

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul " Peran *Uem Leu* (Rumah Adat) Dalam Tata Kelola Kehidupan Masyarakat *Atoin Meto* Di Desa Oekopa Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara” dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi dan Ritual berdasarkan hasil analisis, Tradisi dan ritual berperan penting dalam menjaga keseimbangan, keharmonisan, dan identitas budaya masyarakat. Upacara di rumah adat, seperti ritual panen dan pernikahan adat, bukan hanya seremoni, tetapi juga penghormatan kepada leluhur, alam, dan norma adat. Ritual panen mengajarkan rasa syukur dan izin sebelum menikmati hasil bumi, sedangkan prosesi pernikahan menekankan pentingnya restu para tetua. Dengan melestarikan tradisi ini, masyarakat menjaga hubungan harmonis dengan leluhur dan alam, serta memperkuat kebersamaan dan nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat memiliki sistem kepercayaan yang kuat terhadap kekuatan spiritual Tuhan Langit (*Uis Neno*), Dewa Tanah (*Uis Pah*), dan roh leluhur. Mereka yakin ritual adat berpengaruh pada alam dan kesehatan, seperti mendatangkan hujan, menghentikan hujan, atau menyembuhkan penyakit. Kepercayaan ini dijalankan melalui ritual yang dipimpin oleh tokoh adat yang memiliki hubungan spiritual dengan alam dan leluhur. Nilai utama yang tercermin adalah penghormatan terhadap alam, ketaatan pada tradisi, dan hidup harmonis dengan lingkungan. Kepercayaan ini membentuk pandangan hidup masyarakat yang berlandaskan spiritualitas, keseimbangan, dan kearifan lokal.
3. Keberlanjutan upacara dan ritual adat seperti *Tahan Feu* dan pembangunan rumah adat menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya tradisional masih sangat hidup dan dijunjung tinggi oleh masyarakat hingga saat ini. Upacara tersebut tidak hanya menjadi sarana

pelestarian warisan leluhur, tetapi juga menjadi media pembelajaran dan penguatan identitas kolektif masyarakat.

4. Pelestarian nilai budaya dan simbolik dalam masyarakat adat, khususnya di Oekopa, sangat erat kaitannya dengan hubungan spiritual, emosional, dan sosial antara manusia dan alam. Tanah dan air dipandang bukan sekadar sumber daya fisik, tetapi sebagai simbol kehidupan, identitas, dan warisan leluhur yang harus dijaga dengan penuh penghormatan. Melalui praktik seperti pertanian berkelanjutan, ritual adat, dan penggunaan air pemali, masyarakat menegaskan komitmen mereka untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang diwariskan turun-temurun.

Sehingga Rumah adat (*Uem Leu*) berperan sebagai pusat kehidupan budaya masyarakat Oekopa, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan simbolik. Rumah adat bukan hanya tempat tinggal atau bangunan fisik, tetapi juga menjadi pusat ritual dan tradisi yang menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan leluhur, alam, dan komunitas. Melalui ritual panen, pernikahan adat, upacara *Tahan Feu*, dan pembangunan rumah adat, *uem leu* menjadi ruang sakral untuk menjalankan penghormatan kepada leluhur, Tuhan Langit (*Uis Neno*), Dewa Tanah (*Uis Pah*), serta untuk menjaga keseimbangan alam.

Rumah adat menjadi simbol identitas kolektif yang memperkuat nilai kebersamaan, rasa syukur, ketaatan pada norma adat, dan kearifan lokal. Di dalamnya tercermin pandangan hidup masyarakat yang mengedepankan hubungan harmonis dengan lingkungan dan spiritualitas. Dengan demikian, keberadaan rumah adat memainkan peran strategis dalam melestarikan warisan budaya, menjaga keseimbangan ekosistem lokal, serta memperkuat identitas dan jati diri masyarakat Oekopa.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan perlu mendukung pelestarian tradisi melalui kebijakan perlindungan

budaya, termasuk anggaran untuk kegiatan ritual, pembangunan rumah adat, dan penyediaan sarana pendukung lainnya. Selain itu, Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif, khususnya kepada generasi muda, mengenai makna dan pentingnya tradisi serta ritual adat. Ini bisa melalui pendidikan formal dan non-formal, seperti sekolah adat, festival budaya, atau lokakarya, agar nilai-nilai kearifan lokal tidak hilang ditelan modernisasi serta generasi muda perlu dilibatkan secara aktif dalam setiap upacara adat dan kegiatan budaya agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk melestarikan warisan leluhur. Ini bisa dilakukan melalui program magang budaya atau komunitas pemuda adat. Diharapkan saran-saran ini dapat menjadi acuan bagi semua pihak dalam menjaga dan mengembangkan tradisi, ritual, dan nilai-nilai luhur masyarakat, agar warisan budaya tetap lestari dan mampu menjadi sumber inspirasi serta kesejahteraan bagi generasi kini dan mendatang.